

## **KONSEP ILMU, TEKNOLOGI DAN MASYARAKAT DALAM IPS**

**Anisa<sup>1</sup>, Mirawati<sup>2</sup>, Umi Hasnah<sup>3</sup>, Nova Gustira Sakilah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>UIN Sultan Syarif Kasim Riau

[An7326788@gmail.com](mailto:An7326788@gmail.com), [mirawati.mgz@gmail.com](mailto:mirawati.mgz@gmail.com), [hasnahummy@gmail.com](mailto:hasnahummy@gmail.com),

[gustirasakillanova@gmail.com](mailto:gustirasakillanova@gmail.com)

### **Abstrak**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan masyarakat. Hubungan antara ilmu, teknologi, dan masyarakat (*Science, Technology, and Society/STS*) menjadi aspek penting dalam memahami dinamika sosial yang terus berkembang. Dalam konteks pendidikan, khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), keterpaduan ketiga unsur tersebut berperan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap realitas sosial di sekitarnya.

Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dasar ilmu, teknologi, dan masyarakat serta relevansinya terhadap pembelajaran IPS. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa ilmu menjadi dasar dalam memahami fenomena sosial, teknologi berfungsi sebagai alat perubahan sosial, dan masyarakat merupakan ruang penerapan keduanya. Ketiganya membentuk hubungan timbal balik yang dinamis, yang apabila diintegrasikan dalam pembelajaran IPS dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif pada peserta didik.

Kata Kunci : Ilmu, Teknologi, Masyarakat, IPS, Pembelajaran Sosial

### **Abstract**

The development of science and technology in the era of globalization has brought significant changes to human life. The interrelation between science, technology, and society (STS) has become an essential aspect in understanding the ever-evolving dynamics of social life. In the context of education, particularly Social Studies (IPS), the integration of these three elements plays a crucial role in shaping students' understanding of the social realities around them.

This study aims to explain the basic concepts of science, technology, and society, as well as their relevance to Social Studies learning. The findings indicate that science serves as the foundation for understanding social phenomena, technology functions as an instrument of social change, and society acts as the field for the application of both. These three components form a dynamic, reciprocal relationship which, when integrated into Social Studies learning, can foster students' critical, creative, and adaptive thinking skills.

Keywords : Science, Technology, Society, Social Studies, Social Learning

## **PENDAHULUAN**

Dunia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan pesat seiring dengan zaman, menghasilkan inovasi baru yang membantu berbagai aspek kehidupan. Kemajuan Ilmu

Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) ini memiliki dampak yang kompleks terhadap perubahan sosial dan dinamika dalam kehidupan manusia. Dengan kemajuan teknologi, modernitas pun bermunculan, yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, mobilitas sosial yang meningkat, dan penyebaran budaya ke berbagai belahan dunia. Kemajuan ini mengubah cara orang berpikir dan hidup, yang membuat dunia lebih terhubung dan mendorong inovasi dalam berbagai bidang.<sup>1</sup>Dalam bidang pendidikan, terutama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), keterkaitan antara ilmu, teknologi, dan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji.

Pendidikan IPS pada dasarnya diajarkan untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang kecakapan sosial yaitu terkait dengan bidang pengetahuan, sikap, keterampilan dan penguasaan nilai-nilai sosial yang semuanya itu diperlukan dalam kehidupan nyata, khususnya kehidupan bersosial di masyarakat.<sup>2</sup>Namun, seiring pesatnya perkembangan teknologi, cara pandang terhadap masyarakat dan proses sosial pun berubah. Teknologi informasi, media digital, dan inovasi ilmiah telah menciptakan pola interaksi sosial yang lebih kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, pendidikan IPS perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi agar tetap relevan dengan kehidupan masyarakat masa kini.

Selain itu, hubungan antara ilmu, teknologi, dan masyarakat tidak bersifat terpisah, melainkan saling memengaruhi. Ilmu menjadi dasar bagi perkembangan teknologi, sementara teknologi memengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat. Ketiganya membentuk suatu sistem yang saling bergantung, yang dalam pendidikan IPS dikenal dengan pendekatan *Science, Technology, and Society (STS)*. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami bagaimana ilmu dan teknologi digunakan secara bijak dalam kehidupan sosial, serta mengembangkan kesadaran kritis terhadap dampaknya bagi masyarakat dan lingkungan.

Dengan demikian, kajian mengenai konsep ilmu, teknologi, dan masyarakat dalam IPS menjadi penting untuk dikembangkan. Hal ini bertujuan agar pembelajaran IPS tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan adaptif terhadap perubahan zaman, sehingga dapat mencetak generasi yang cerdas, kritis, dan berkarakter dalam menghadapi tantangan global.

---

<sup>1</sup>Meysi Wulandari, dkk., “Dampak Perkembangan IPTEK Terhadap Perubahan Sosial Dan Dinamika Kehidupan”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2, 2025, 2.

<sup>2</sup>Emilia Susanti, dkk., “Hakikat Pendidikan Ips: Membekali Generasi Muda Dengan Nilai, Pengetahuan, Dan Tanggung Jawab Sosial”, dalam *Jurnal Pediaqu*, Vol. 4, No. 4, 2025, 2.

## **METODE PENULISAN**

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan antara ilmu, teknologi, dan masyarakat dalam konteks pembelajaran IPS.

Sumber data diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal nasional, serta artikel daring yang relevan dengan topik kajian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah: membaca dan memahami isi sumber, mengidentifikasi tema utama, membandingkan pandangan antar sumber, lalu menyusun sintesis untuk membentuk pemahaman konseptual yang komprehensif.<sup>3</sup>

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat konseptual, yaitu untuk mendeskripsikan hubungan teoritis antara ilmu, teknologi, dan masyarakat dalam pembelajaran IPS tanpa melakukan observasi atau eksperimen lapangan secara langsung. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kedudukan Konsep Ilmu, Teknologi, dan Masyarakat dalam Pembelajaran IPS**

Konsep ilmu, teknologi, dan masyarakat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam membantu peserta didik memahami serta menjelaskan berbagai konsep yang berkaitan dengan energi, polusi, lingkungan, sumber daya alam, air, dan isu-isu lainnya yang relevan dengan dinamika ilmu, teknologi, dan masyarakat. Pemahaman ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian, para peserta didik diharapkan mampu menelaah dan merespons fenomena-fenomena yang berkaitan dengan interaksi antara ilmu, teknologi, dan dampaknya terhadap kehidupan sosial.

Sejalan dengan itu, Remy (1990) mengemukakan bahwa penerapan langkah-langkah pengambilan keputusan yang sistematis dalam mempelajari isu-isu yang berhubungan dengan ilmu, teknologi, dan masyarakat dalam pembelajaran IPS dapat membantu mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Pendekatan ini juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah serta dalam berpikir kritis dan membuat keputusan yang

---

<sup>3</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), 3.

terorganisir dan fleksibel.<sup>4</sup> Oleh karena itu, kurikulum IPS berperan sebagai alat untuk mengajarkan peserta didik mengenai masyarakat serta dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi.

Pendekatan ITM (Ilmu, Teknologi, dan Masyarakat) atau juga disebut STS (Science Technology-Society) muncul menjadi sebuah pilihan jawaban atas kritik terhadap pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bersifat tradisional (textbook), yakni berkisar masih pada pengajaran tentang fakta-fakta dan teori-teori tanpa menghubungkannya dengan dunia nyata yang integral. ITM dikembangkan kemudian sebagai sebuah pendekatan guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan lingkungan nyata dengan cara melibatkan peran aktif peserta didik dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan kesehariannya.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik menjadi lebih aktif dalam menggali permasalahan berdasarkan pada pengalaman sendiri hingga mampu melahirkan kerangka pemecahan masalah dan tindakan yang dapat dilakukan secara nyata. Karena itu, pendekatan ITM dipandang dapat memberi kontribusi langsung terhadap misi pokok pembelajaran pengetahuan sosial, khusus dalam mempersiapkan warga negara agar memiliki kemampuan:

1. Memahami ilmu pengetahuan di Masyarakat
2. Mengambil keputusan sebagai warga negara
3. Membuat hubungan antar pengetahuan
4. Mengingat sejarah perjuangan dan peradaban luhur bangsanya.

Pendekatan yang digunakan dalam pengajaran IPS untuk proses pembelajaran ITM adalah interdisipliner atau multidisipliner. Dalam Konsep Ilmu, Teknologi dan Masyarakat tidak luput dari dampak positif dan dampak negatif sehingga mempengaruhi perkembangan dunia IPTEK<sup>5</sup>. Remy (1990) memngemukakan hasil tinjauan reformasi pendidikan di Amerika Serikat akhir-akhir ini yang perhatiannya banyak dicurahkan terhadap konsep ITM memberikan kontribusi secara langsung terhadap misi pokok IPS, khususnya dalam mempersiapkan warga Negara sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Winataputra, U. S., *Model Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan (Civic Competence)*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 8-6.

<sup>5</sup>Anggraeni, D., "Konsep Ilmu, Teknologi, dan Masyarakat dalam Pembelajaran IPS." Dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, No.1, (2018), 45-53.

<sup>6</sup>Emilia Susanti & Akmal, *Pengantar Ips Terpadu dan Pembelajrannya*, (Pekanbaru: Kreaasi Edukassi, 2025),36.

**Pertama**, memahami ilmu pengetahuan di masyarakat. Masyarakat modern yang mencitacitakan kehidupan demokrasi memerlukan warga Negara yang kaya akan pengetahuan (well-informed) dan memahami persoalan-persoalan kemasyarakatan yang begitu kompleks sebagai dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi. Pada beberapa dekade terakhir ini, masyarakat dunia termasuk Indonesia menganggap bahwa kemajuan dibidang teknologi telah membawa dampak negative selain dampak positif bagi manusia. Menurut Muryono dan Stever (1988), sisi positif dari perubahan teknologi khususnya dalam system produksi cenderung meningkatkan produktivitas dan memperluas proses produksi yang mengantarkan pada produk yang semakin baik. Proses produksi yang memakan waktu yang lebih lama cenderung menggunakan lebih banyaknya bahan barang modal sehingga proses produksi melibatkan teknologi yang semakin kompleks. Pengaruh langsung dari peningkatan produksi adalah penurunan dalam pemanfaatan tenaga kerja manusia. Di Negara-negara maju, tenaga kerja yang digantikan diserap kembali dalam menghaikan peralatan produksi baru yang lebih maju. Namun, hal ini belum dapat dilakukan di Negara-negara yang sedang berkembang. Apabila kita berharap agar warga Negara dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) maka masalah ini harus harus diperkenalkan kepada mereka. Mereka harus memahami bahwa masalah-masalah social yang kompleks yang berkaitan dengan ilmu dan teknologi menimbulkan masalah ketidakjelasan nilai yang "benar" dan nilai yang "salah" di masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran IPS dapat menjadi wahana bagi siswa untuk belajar mengkaji dan menganalisis tentang isu-isu kemasyarakatan dan akibat-akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi.<sup>7</sup>

**Kedua**, pendekatan ITM membantu peserta didik dalam mengambil keputusan sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan beretika. Pembelajaran yang berorientasi pada hubungan antara ilmu, teknologi, dan masyarakat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami berbagai persoalan sosial secara komprehensif. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengetahui konsep-konsep sosial, tetapi juga diajak untuk menimbang implikasi etis dari setiap tindakan atau kebijakan yang mereka temui di lingkungan masyarakat. Melalui proses pembelajaran yang berbasis masalah (problem-based learning) dan

---

<sup>7</sup>Ibid., 59-60.

refleksi sosial, mereka belajar mengenali persoalan publik dan mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaiannya.<sup>8</sup>

Lebih lanjut, pendekatan ITM menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis kritis terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik dilatih untuk berpikir rasional, mengkaji data, serta menilai berbagai sudut pandang sebelum menentukan sikap. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai moral, norma sosial, dan prinsip demokrasi menjadi dasar dalam membuat keputusan yang adil dan bertanggung jawab. Kegiatan diskusi, studi kasus, dan simulasi kebijakan publik merupakan bentuk konkret pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan ini.<sup>9</sup>

Selain itu, melalui pendekatan ITM, peserta didik diarahkan untuk mengaitkan pengetahuan ilmiah dengan realitas kehidupan sebagai warga negara yang aktif. Mereka belajar bahwa setiap keputusan yang diambil dalam kehidupan sosial memiliki konsekuensi, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat luas. Dengan demikian, kemampuan mengambil keputusan tidak hanya dipahami sebagai keterampilan berpikir, tetapi juga sebagai wujud partisipasi sosial dan tanggung jawab moral terhadap bangsa dan negara. Pendekatan ini selaras dengan tujuan pembelajaran IPS, yakni menumbuhkan warga negara yang berpikir kritis, memiliki empati sosial, serta mampu berkontribusi dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang berkeadaban.<sup>10</sup>

**Ketiga**, peserta didik dilatih untuk membuat hubungan antar pengetahuan, yaitu kemampuan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam memahami suatu permasalahan sosial secara utuh. Dalam konteks pembelajaran IPS berbasis pendekatan ITM, integrasi ini tidak hanya sekadar menggabungkan konsep dari bidang ekonomi, sejarah, politik, dan geografi, tetapi juga menghubungkannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan masyarakat. Peserta didik diajak mengamati dan menganalisis fenomena sosial dari berbagai sudut pandang sehingga mereka dapat memahami hubungan antar unsur kehidupan sosial secara menyeluruh. Dengan demikian, mereka belajar bahwa setiap peristiwa sosial memiliki dimensi yang saling memengaruhi dan tidak dapat dipahami secara parsial.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 45.

<sup>9</sup>Ibid., 60–61.

<sup>10</sup>Ibid., 62.

<sup>11</sup>Syaifulallah, A., *Strategi Pembelajaran IPS Berbasis ITM*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 59.

Pendekatan ITM menumbuhkan kemampuan berpikir lintas disiplin dan sistemik, yang penting untuk menghadapi kompleksitas masalah sosial modern. Misalnya, isu kemiskinan atau perubahan iklim tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga menyentuh kebijakan politik, kebiasaan budaya, dan dampak teknologi terhadap masyarakat. Melalui pembelajaran yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu, peserta didik menjadi lebih reflektif dan solutif dalam merespons persoalan sosial di lingkungannya. Dengan demikian, pembelajaran IPS berbasis ITM tidak hanya memperluas wawasan konseptual peserta didik, tetapi juga menumbuhkan karakter kritis, empatik, dan peduli terhadap dinamika sosial yang terjadi di sekitarnya.<sup>12</sup>

**Keempat**, pendekatan ini juga menumbuhkan kesadaran untuk mengingat sejarah perjuangan dan peradaban luhur bangsa. Pembelajaran IPS berbasis ITM mendorong peserta didik untuk menelusuri bagaimana ilmu pengetahuan dan teknologi berperan dalam perjalanan sejarah bangsa. Melalui proses reflektif terhadap perkembangan ilmu dan teknologi di masa lalu, peserta didik tidak hanya mengenal tokoh-tokoh dan peristiwa sejarah, tetapi juga memahami nilai-nilai perjuangan, kemandirian, dan semangat kebangsaan yang melatarbelakanginya. Pemahaman terhadap sejarah bangsa menjadi sangat penting karena dari sanalah terbentuk identitas nasional dan kesadaran kolektif sebagai warga negara. Dengan mengaitkan peristiwa sejarah dengan dinamika sosial masa kini, peserta didik belajar menilai relevansi nilai-nilai luhur bangsa dalam menjawab tantangan modernisasi dan globalisasi.<sup>13</sup>

Selain itu, pendekatan ITM memperkuat dimensi afektif pembelajaran IPS dengan menanamkan rasa tanggung jawab sosial dan nasionalisme. Melalui kajian terhadap sejarah perkembangan ilmu pengetahuan, siswa memahami bahwa kemajuan bangsa tidak terlepas dari upaya generasi terdahulu dalam membangun peradaban melalui kerja keras, inovasi, dan semangat persatuan. Kesadaran historis ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap kritis terhadap arus globalisasi yang dapat menggeser nilai-nilai budaya dan moral bangsa.<sup>14</sup>

Ide atau pemikiran tentang konsep ITM dimasukkan ke dalam pembelajaran IPS terlebih dahulu berkembang di Negara-negara Eropa (Barat) yang kemudian diadopsi oleh Amerika Serikat. Norris Harms melalui suatu studinya "project synthesis mengembangkan IPA (Science) untuk persekolahan dengan tujuan sebagai berikut: (1). IPA untuk memenuhi kebutuhan pribadi

---

<sup>12</sup>Ibid., 61–62.

<sup>13</sup>Winataputra, U. S., & Budimansyah, D., *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Internasional*. (Bandung: Widya Aksara Press, 2012), 74–75.

<sup>14</sup>Somantri, N., *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 102–103.

individu Pendidikan IPA hendaknya mempersiapkan individu. individu menggunakan ilmu pengetahuannya untuk meningkatkan kehidupan mereka dan menjawab dunia teknologi yang semakin maju. (2). IPA untuk memecahkan persoalan kemasyarakatan masa kini. Pendidikan IPA hendaknya menghasilkan warga Negara yang serba tahu yang siap menghadapi persoalan-persoalan kemasyarakatan yang berkaitan dengan masalah IPA secara bertanggung jawab. (3). IPA untuk membantu dalam karir. Pendidikan IPA hendaknya menyadarkan semua siswa akan hakikat dan ruang lingkup keragaman karir yang berkaitan dengan ilmu dan teknologi yang terbuka bagi semua siswa yang beraneka bakat dan keinginan.<sup>15</sup>

Ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat (ITM) merupakan istilah yang diterapkan sebagai upaya dalam memberikan wawasan kepada siswa secara nyata untuk mengkaji ilmu pengetahuan. ITM merupakan istilah yang mengangkat pendidikan IPA secara retorik dalam kurikulum yang mengundng perdebatan, baik ruang lingkup, urutan konsep dasar maupun ketrampilan proses. Konsep ITM mencakup konsep dasar maupun ketrampilan proses. Konsep ITM mencakup keseluruhan spectrum tentang peristiwa-peristiwa kritis dalam proses pendidikan, meliputi tujuan, kurikulum, strategi pembelajaran, evaluasi dan persiapan serta penampilan guru. Ciri dasar eksistensi ITM adalah lahirnya warga Negara yang berpengetahuan luas yang mampu memecahkan masalah-masalah krusial dan mengambil tindakan secara efisien dan efektif. ITM berusaha memfokuskan pada penyelesaian isu-isu saat ini sebagai cara terbaik mempersiapkan generasi masa kini dan perannya sebagai warga Negara dimasa depan. Sebenarnya, tidak ada konsep yang unik dalam ITM, kecuali dalam memberikan tempat/wahana dan alasan sebagai bahan pertimbangan berupa sejumlah konsep dasar dan proses ilmu pengetahuan dan teknologi. ITM tidaklah memandang dan mempelajari ilmu dengan cara penyajian yang hanya dipahami oleh para ilmuan dan tidak dipahami oleh khayalak umum. Akibatnya siswa tidaklah merasakan ilmu sebagai dunianya dan memiliki sehingga ia tidak dapat merasakan manfaat dan rasa kepenasaran dengan cara bertanya lebih jauh lagi.<sup>16</sup>

Melalui proses pembelajaran, pendekatan ITM memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memandang ilmu pengetahuan sebagai bagian dari kehidupannya. Siswa diajak memahami bahwa pengetahuan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga lahir dari pengalaman nyata para ilmuwan dalam memecahkan persoalan kehidupan. Dengan demikian, penerapan

---

<sup>15</sup>Emilia Susanti & Akmal, *Pengantar Ips Terpadu dan Pembelajarannya*, 61-62.

<sup>16</sup>Ibid., 62-63.

ilmu dipandang sebagai sarana yang membantu peserta didik memahami keterkaitan antara pengetahuan dan aktivitas sehari-hari, seperti dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan, transportasi, komunikasi, hingga perencanaan karier.

## **KESIMPULAN**

Pendekatan Ilmu, Teknologi, dan Masyarakat (ITM) memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep-konsep teoritis, tetapi juga menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata peserta didik. Melalui ITM, siswa diajak memahami bagaimana ilmu dan teknologi berkembang dalam konteks sosial, serta bagaimana keduanya memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan manusia. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik mampu menempatkan diri sebagai bagian dari masyarakat yang dinamis dan terus berubah.

Lebih jauh, penerapan pendekatan ITM dalam pembelajaran IPS menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif pada diri peserta didik. Mereka dilatih untuk memahami ilmu pengetahuan di masyarakat, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, mengaitkan berbagai disiplin ilmu dalam memecahkan persoalan sosial, serta menumbuhkan kesadaran historis terhadap perjuangan dan peradaban bangsa. ITM juga berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang berpengetahuan luas, peduli terhadap lingkungan sosial, dan memiliki komitmen moral terhadap kemajuan bangsa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ilmu, teknologi, dan kemanusiaan, pendekatan ITM menjadi landasan strategis bagi pembelajaran IPS yang relevan dengan tantangan zaman modern dan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, D. (2018). Konsep ilmu, teknologi, dan masyarakat dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 45–53.
- Emilia, S., & Akmal. (2025). *Pengantar IPS terpadu dan pembelajarannya*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Emilia, S., Susanti, E., & dkk. (2025). Hakikat pendidikan IPS: Membekali generasi muda dengan nilai, pengetahuan, dan tanggung jawab sosial. *Jurnal Pediaqu*, 4(4), 1–10.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Somantri, N. (2001). *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaifullah, A. (2019). *Strategi pembelajaran IPS berbasis ITM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Winataputra, U. S. (2007). *Model pembelajaran IPS untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan (Civic competence)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2012). *Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif internasional*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Wulandari, M., & dkk. (2025). Dampak perkembangan IPTEK terhadap perubahan sosial dan dinamika kehidupan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 1–10.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.